

EKSISTENSI MUSHOLLA DALAM PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS PADA AKHLAQ ANAK

Suyanto¹, Benny Prasetya², Heri Rifhan Halil³

^{1,2,3}STAI Muhammadiyah Probolinggo Provinsi Jawa Timur, Indonesia
Email: ysu945010@gmail.com.

Submit : 05/02/2022 | Review : 07/02/2022 s.d 20/02/2022 | Publish : 03/03/2022

Abstract

The research is intended to identify the bond between the two independent elasticity of the existence of musholla as its x1, and the formation of its religious value as its x2, to the one variable of child morality. The study USES a descriptive quantitative methodology to which the results are derived from those Shared by the respondents through gogle form using Numbers. The object of this study is the santri of the three musholla in the village of krajan teman in musholla al barokah, musholla al falah and musholla baitul muslimin. Research proves that the existence of musholla (x1) as well as the establishment of religious values (x2) has a 96.7% effect on children.

Keywords: *the existence of musholla, the establishment of religious values, akhlaq children*

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Musholla ataupun dalam Bahasa warga desa identik dengan sebutan langar, yang sedang memiliki andil yang sangat berarti dalam membumikan al-Qur'an di tengah-tengah warga. Tidak hanya selaku sarana Ibadah Sholat, perkumpulan masyarakat dalam memusyawarakan perkara umat/masyarakat. Musholla juga mempunyai eksistensi sebagai tempat untuk mengkaji dan belajar al-Qur'an khususnya bagi mereka anak-anak yang ada di desa. Musholla merupakan tempat pertama yang merupakan warisan walisongo yang diwariskan ke nusantara ini sebagai tempat dakwah dalam menanamkan nilai-nilai religius serta menyimpan

adat istiadat yang mana musholla keberadaannya di masa sekarang sudah mulai ditinggalkan karena di gantikan dengan adanya madrasah-madrasah terutama di kehidupan kota.

Namun bedahalnya dengan kehidupan didesa yang hingga sekarang masih menjaga warisan nusantara yang berupa Musholla ini terutama di Dusun Krajan Desa Tempuran Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo yang menganggap Musholla merupakan Tempat yang sakral dalam konteks sosial-budaya, sosial-ekonomi dan historis. Sehingga masih banyak orang tua untuk menitipkan anak nya melaksanakan ngaji dan belajar agama di musholla sebagai tambahan setelah belajar di madrasah dengan harapan anak nya memiliki jiwa religius ber akhlak serta iman dan taqwa. Masyarakat sekitar berkaca pada era 90-an dimana masa itu merupakan masa manusia yang berjiwa akhlaq serta religius yang berpegang teguh pada ajaran agama yang mana semua itu di dapat dari belajar bersama sama di sebuah Musholla sebelum banyak lembaga berdiri. Keberadaan Musholla selaku sumber pembelajaran Al-qur'an di kalangan masyarakat desa terus menjadi hari bertambah mulai merosot karena otoritas penayangan film di saat pengajaran Al-qur'an seperti saat Ashar dan Ba'da Magrib. Al hasil fakta yang terjalin dimasyarakat desa, musholla mulai ditingggalkan serta penataran Al- qur'an mulai hening dari santri yang berawal dari anak-anak desa. Sehingga atas kenyataan itulah butuh adanya perubahan metodologi dan inovasi yang harus dilaksanakn oleh pengurus Musholla demi melindungi karismatik Musholla selaku pusat pembelajaran serta amatan Al-qur'an.

Melihat kenyataan ini Langgar merupakan tempat yang berfungsi penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang religius dan berakhlaq sehingga dari itu kami meneliti seberapa besar eksistensi Musholla dalam pembentukan nilai religius pada akhlaq anak di Dusun Krajan Desa Tempuran Kecamatan Bantaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan analisis Kuantitatif sebagai metode ilmiah sebab menurut kami sudah memenuhi kaidah ilmiah di antaranya konkrit, empiris, obyektif, rasional dan sistematis yang mana penelitian ini di dapat data melalui observasi kuantitatif deskriptif, melalui sumber data primer yaitu pengasuh musholla, dan santri. Sementara data sekunder melalui instrument penelitian, pedoman penelitian, instrument angket yang di sebar menggunakan angket soal responden dan pedoman wawancara.

Hasil

Dalam penelitian kali ini ialah Eksistensi musholla menjadi (X1) , pembentukan nilai religius menjadi (X2) dimana keduanya menjadi 2 variabel bebas ,serta akhlaq anak yang menjadi (Y) sebagai 1 variabel bebas dengan analisa dari hasil penyebaran angket dengan menggunakan angka-angka dari skala likert sebagaimana berikut :

Tabel 1. Skala Likert

<u>Soal pilihan</u>	<u>nilai</u>
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Eksistensi musholla (X1)

Hasil perolehan Eksistensi musholla dari survei angket terhadap 30 santri dari 3 musholla dapat di peroleh hasil data mean sebesar 14,97, median sebesar 15, Std. Deviation sebesar 1,974, nilai maximum sebesar 19, nilai minimum sebesar 10 dan nilai Range sebesar 9, dalam percentiles 25 sampai 100. Hasil perolehan nilai frekuensi sebagai berikut:

EKSISTENSI MUSHOLLA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	3,3	3,3	3,3
	11	1	3,3	3,3	6,7
	12	1	3,3	3,3	10,0
	13	2	6,7	6,7	16,7
	14	4	13,3	13,3	30,0
	15	11	36,7	36,7	66,7
	16	6	20,0	20,0	86,7
	17	1	3,3	3,3	90,0
	18	1	3,3	3,3	93,3
	19	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Dari gambar bisa di simpulkan bahwa responden tertinggi pertama ada pada No 6 dengan frekuensi sebesar 11 santri dengan perhitungan persen sebanyak 40% sedangkan tertinggi ke dua yaitu terdapat pada No 7 dengan frekuensi sebesar 6 santri dengan perhitungan persen sebanyak 20% jika keduanya di jumlahkan maka hasilnya menjadi 17 santri atau 60%.

Pembentuka Nilai Religius (X2)

Hasil survei dari hasil responden dalam pembentukan nilai religius sebagai X2 terhadap 30 santri dari 3 musholla yaitu didapat hasil data mean sebanyak 13,47, median sebesar 13,50, Std.Deviation sebanyak 2,738, nilai maximum sebanyak 18, nilai minimum sebesar 8, dan nilai Range sebanyak 10 , dalam percentiles 25 sampai 100.

Hasil perolehan frekuensi sebagaimana berikut:

PEMBENTUKAN NILAI RELGI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	1	3,3	3,3	3,3
10	4	13,3	13,3	16,7
11	4	13,3	13,3	30,0
12	3	10,0	10,0	40,0
13	3	10,0	10,0	50,0
14	3	10,0	10,0	60,0
15	4	13,3	13,3	73,3
16	3	10,0	10,0	83,3
17	3	10,0	10,0	93,3
18	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari gambar di atas bisa di simpulkan dengan nilai angket responden tertinggi ada pada No 2,3 dan 7 dengan Frekuensi sebesar 4 santri dengan perhitungan persen sebanyak 13% , sedangkan tertinggi yang kedua ada pada No 4,5 ,6 ,7,8 dan 9 dengan frekuensi 3 orang dengan perhitungan persen sebesar 10% ,. Jika di jumlahkan kedua nya didapatkan hasil:

$4 \text{ santri} \times 3 = 12$ dengan frekuensi $13,3\% \times 3 = 40\%$, dan $3 \text{ santri} \times 5 = 15$ dengan Frekuensi $10,0\% \times 5 = 50\%$.jadi hasilnya $12 + 15 = 27$ santri dengan Frekuensi $40\% + 50\% = 90\%$.

AKHLAK ANAK (Y)

Hasil perolehan pada akhlaqanak dari survei angket terhadap 30 santri dari 3 musholla dapat di peroleh hasil data mean sebesar 16,20, median sebesar 16, Std.Deviation sebesar 1,846, nilai maximum sebanyak 20, nilai minimum sebanyak 11 dan nilai Range sebanyak 9, dalam percentiles 25 sampai 100. Hasil perolehan nilai frekuensi sebagai berikut:

AKHLAK ANAK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	3,3	3,3	3,3
	13	1	3,3	3,3	6,7
	14	2	6,7	6,7	13,3
	15	6	20,0	20,0	33,3
	16	6	20,0	20,0	53,3
	17	7	23,3	23,3	76,7
	18	5	16,7	16,7	93,3
	19	1	3,3	3,3	96,7
	20	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Dari gambar diatas bisa di simpulkan melalui responden tertinggi pertama ada pada No 6 dengan frekuensi sebesar 7 santri dengan perhitungan persen sebanyak 23% sedangkan tertinggi ke dua yaitu terdapat pada No 4 dan 5 dengan frekuensi sebesar 6 santri dengan perhitungan persen sebanyak 20% jika keduanya di jumlahkan maka hasilnya menjadi $7 + 6 \times 2 = 18$ santri atau $23\% + 20\% + 20\% = 63\%$.

PENGUJIAN ANALISA DATA

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah pengujian pada analisa data dalam menilai variabel bebas serta variabel terikat yang diteliti apakah berdistribusi normal atau tidak. Dasar penentuan hasil uji normalitas yaitu dengan uji kolmogroff smirnof yaitu:

- a. Bila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka data yang diperoleh normal.
- b. Bila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka data yang diperoleh tidak berstatus normal.

Perolehan uji normalitas ada pada table di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AKHLAK ANAK	EKSISTENSI MUSHOLLA	PEMBENTUKAN NILAI RELGI
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16,20	14,97	13,47
	Std. Deviation	1,846	1,974	2,738
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,207	,116
	Positive	,099	,167	,116
	Negative	-,134	-,207	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,736	1,132	,636
Asymp. Sig. (2-tailed)		,651	,154	,813

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar .1 Uji Normalitas

Dari tabel 1 bisa di simpulkan bahwa perolehan jumlah Asymp. Sig(2-tailed) dari Eksistensi Musholla (X1) sebanyak 0,154, nilai Asymp. Sig(2-tailed) dari Pembentukan Nilai Religius (X2) sebanyak 0,813, dan nilai asymp. Sig(2-tailed) dari Ahlaq Anak(Y) sebesar 0,651. yang ketiga nilai Asymp. Sig(2-tailed) di dapat > dari 0,05. Hasil uji normalitas dari ketiga variabel tersebut membuktikan bahwa masing-masing data berdistribusi normal.

Uji linieritas

Uji linieritas merupakan suatu pengujian dalam menganalisa data yang dipakai guna mengetahui variabel bebas dan variabel tarikan apakah mempunyai ikatan linier yang signifikan dalam regresi tunggal yang dilakukan.

Dasar penentuan hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

- Apabila hasil sig. Deviation from linearity > dari 0,05 , maka ada ikatan linier yang signifikan antar variabel
- Apabila hasil sig. Deviation from linearity < dari 0,05 , maka tidak ada ikatan linier yang signifikan antar variabel.

Uji linieritas yang dilakukan dalam kali ini adalah sebagai berikut:

- Uji linieritas awal:Eksistensi Musholla (X1) dengan Akhlaq anak(Y).

• Uji linieritas kedua :Pembentukan Nilai reliji (X2) dengan Akhlaq anak (Y)

Hasil uji linieritas awal ada pada tabel 15.1 di bawah ini:

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EKSISTENSI MUSHOLLA * AKHLAK ANAK	Between Groups	(Combined)	35,076	8	4,385	1,18	,355
		Linearity	,616	1	,616	,166	,688
		Deviation from Linearity	34,460	7	4,923	1,33	,286
Within Groups			77,890	21	3,709		
Total			112,967	29			

Tabel 15.1 uji linieritas Eksistensi Musholla(X1) pada akhlak anak(Y)

Dari tabel 15.1 dapat diketahui bahwa hasilnya sig. Deviation from linearity yang di peroleh sebesar 0,286, dimana hasilnya > dari 0,05, Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada ikatan yang signifikan antara keduanya.

Dan hasil uji linieritas yang kedua bisa ditinjau dari tabel 15.2 dibawah ini.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PEMBENTUKAN NILAI RELGI * AKHLAK ANAK	Between Groups	(Combined)	32,300	8	4,038	,458	,872
		Linearity	13,264	1	13,264	1,504	,234
		Deviation from Linearity	19,036	7	2,719	,308	,942
Within Groups			185,17	21	8,817		
Total			217,47	29			

Tabel 15.2 Uji linieritas Pembentukan nilai religii (X2)Terhadap Akhlak anak(Y)

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai sig Deviation from linearity yang di peroleh sebesar 0,942 yang berarti > dari 0,05 dengan demikian di ketahui bahwa Pembentukan nilai Reliji (X2) Terhadap Akhlak anak Memiliki hubungan yang signifikan.

Kemudian ketiga variabel juga di uji kembali dengan uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas serta hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam regresi maka di anggap bagus Hasil nya bila tidak terjadi multikolinier antara variabel bebas yang ada. Dasar penentuan hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Melihat Nilai Tolerance:
 - Tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas jika hasil Tolerance > dari 0,10.
 - Telah terjadi multikolinieritas antara variabel bebas jika hasil Tolerance < dari 0,10.
- b. Melihat Hasil VIF
 - Tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas jika hasil VIF nya < dari 10,00
 - Telah terjadi multikolinieritas antara variabel bebas bila Hasil VIF nya > dari 10,00.

Hasil Uji multikolinieritas yang di peroleh dapat di lihat dari tabel 16.1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,133	3,596		3,930	,001		
	EKSISTENSI MUSHOLLA	-,010	,181	-,011	-,055	,956	,933	1,072
	PEMBENTUKAN NILAI RELGI	,165	,130	,244	1,265	,217	,933	1,072

a. Dependent Variable: AKHLAK ANAK

Tabel 2 uji Multikolinieritas

Dari hasil tabel 16.1 dapat dilihat bahwa hasil Tolerance nya sebanyak 0,933 berarti > dari 0,10 sedangkan hasil VIF yang di peroleh 1,072 serta dinyatakan < dari 10,00. Kedua hasil yang di peroleh itu menunjukkan tidak ada multikolinieritas bagi variabel bebas yang ada.

UJI HIPOTESIS

Hipotesis yaitu hasil ujian penelitian yang digambarkan oleh peneliti guna untuk mengetahui diterima serta tidak nya sebuah hasil penelitiannya. Dengan demikian maka perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu. Dasar pengambilannya sebagai berikut:

a. Meninjau hasil R Square:

hasil R Square yang di dapat dikali 100% akan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

Beberapa hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama:

• H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan dari Eksistensi musholla (X1) terhadap Akhlak anak (Y)

• H_a: Adanya pengaruh signifikan dari Eksistensi Musholla (X1) terhadap Akhlak anak (Y)

b. Hipotesis Kedua:

• H₀: Tidak ada pengaruh signifikan dari Pembentukan Nilai Religius (X2) Terhadap akhlak anak (Y)

• H_a : Adanya pengaruh signifikan dari Pembentukan Nilai Relijius (X2) terhadap akhlak anak (Y)

c. Hipotesis ketiga:

• H₀: Tidak ada pengaruh signifikan dari Eksistensi Musholla (X1) dan Pembentukan nilai religius (X2) Terhadap Akhlak anak (Y)

• H_a: Adanya pengaruh signifikan dari Eksistensi Musholla (X1) dan Pembentukan nilai religius (X2) terhadap Akhlak anak (Y)

Uji hipotesis Pertama adalah pengujian antara Eksistensi Musholla X1 terhadap Akhlak anak sebagai Y. Hasil uji Hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 17.1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,074 ^a	,005	-,030	1,873

a. Predictors: (Constant), EKSISTENSI MUSHOLLA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,539	1	,539	,153	,698 ^b
	Residual	98,261	28	3,509		
	Total	98,800	29			

a. Dependent Variable: AKHLAK ANAK
 b. Predictors: (Constant), EKSISTENSI MUSHOLLA

Gambar 17.1 pengujian hipotesis Eksistensi musholla (X1) pada Akhlak anak (Y)

Pada gambar diatas disimpulkan bahwa hasil R square yang diperoleh 0,005 yang berarti kalau di kalikan 100% menjadi 0,5% sehingga hasil tersebut menyimpulkan hasil bahwa Eksistensi Musholla (X1) memiliki pengaruh 0,5% pada Akhlak anak(Y) Sedangkan 95,5% pengaruh berasal dari faktor lain. Maka membuktikan bahwa H0: di tolak dan Ha:diterima. Hasil uji hipotesis yang kedua dapat dilihat pada tabel 18.1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,247 ^a	,061	,027	1,820

a. Predictors: (Constant), PEMBENTUKAN NILAI RELGI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,026	1	6,026	1,819	,188 ^b
	Residual	92,774	28	3,313		
	Total	98,800	29			

a. Dependent Variable: AKHLAK ANAK
 b. Predictors: (Constant), PEMBENTUKAN NILAI RELGI

Tabel 3 Uji hipotesis Pembentukan nilai reliji (X2) terhadap akhlak anak(Y)

Dari hasil tabel 18.1 dapat disimpulkan R square yang di peroleh 0,061 yang bila di kali 100% menjadi 6,1%. Hasil uji hipotesis tersebut membuktikan bahwa Pembentukan nilai reliji (X2) Memiliki pengaruh 6,1%

sedangkan 83,9% berasal dari faktor lain.dengan demikian Ha yang diterima dan H0 nya di tolak.

Selanjutnya hasil uji hipotesis ketiga dapat di lihat pada tabel 19.1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,247 ^a	,061	-,008	1,854

a. Predictors: (Constant), PEMBENTUKAN NILAI RELGI, EKSISTENSI MUSHOLLA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,036	2	3,018	,878	,427 ^b
	Residual	92,764	27	3,436		
	Total	98,800	29			

a. Dependent Variable: AKHLAK ANAK

b. Predictors: (Constant), PEMBENTUKAN NILAI RELGI, EKSISTENSI MUSHOLLA

Dari tabel 19.1 dapat di lihat bahwa nilai R square yang diperoleh sebesar 0,061 apabila dikali 100% menjadi 6,1% .Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa Eksistensi musholla(X1) dan Pembentukan Nilai reliji memiliki pengaruh sebesar 6,1% sedangkan sisanya 83,9% berasal dari faktor lain.hal ini menyebabkan H0 tertolak serta Ha yang diterima.

Diskusi

1. Hakikat Langgar

Musholla ialah Zona sholat, langgar, surau, karpit sholat, sajadah. KBBI cuma menerangkan tempat, bukan berbentuk rumah ataupun gedung. Dengan begitu maksudnya, mushola dapat berbentuk gedung tertentu, tetapi ukurannya kecil tidak semisal masjid, dapat pula berbentuk satu gedung, serta dapat berada dalam rumah. Penafsiran konvensional nya, mushola merupakan area atau tempat khusus buat sholat, serta

keberadaannya bisa di rumah, sekolah, kantor, hotel, bandara. Tumor musholla sering ditemukan di tempat-tempat umum semisal halte bus, stasiun kereta api, pelabuhan, restoran, penginapan, sekolah, kampus, dan lain-lain. (Haerul, 2020). yang mana Langgar / Musholla juga salah satu arsitektur serta bangunan budaya Nusantara yang penting bagi masyarakat serta menyimpan nilai religius dan nilai adat terutama bagi masyarakat di dusun krajan desa tempuran (Heng & Kusuma, 2013).

Semua itu memiliki kesamaan dengan daerah lain seperti di Madura hanya saja yang membedakan itu terletak sedikit dan banyaknya bangunan yang mana di Madura setiap rumah itu pasti ada musholla nya sedangkan di desa kami cuma sebagian saja dan orang tertentu yang memiliki langgar atau musholla yang mana oleh masyarakat di percaya lebih alim darinya dalam ilmu agama serta akhlaq nya dan mereka menjadikan panutan bagi dirinya serta anak-anak nya bahkan karena sudah mempercayainya masyarakat dusun krajan desa tempuran memasrahkan anaknya untuk ngaji ilmu agama padanya dengan tujuan agar anak nya seperti dirinya dan orang yg memiliki musholla dinamakan " Kiyai". Musholla sama fungsinya dengan masjid yaitu disaat Islam mulai berkembang di Indonesia, cuma masjidlah satu-satunya tempat berbagai macam aktifitas. Seperti halnya aktifitas keagamaan, sosial kemasyarakatan, serta kegiatan pendidikan, walaupun kegiatan pendidikan yang berlangsung di masjid masih bersifat simpel, hal ini bisa dirasakan oleh masyarakat muslim. Sehingga masyarakat waktu itu mempunyai harapan besar terhadap masjid untuk bisa membimbing masyarakat muslim agar lebih baik (KM. Akhiruddin, 2015).

Namun masjid adanya terbatas sehingga tidak dapat memenuhi semua hajat masyarakat karena alasan itulah bagi umat muslimin di Jawa, musholla dijadikan tempat kegiatan serta ruang bersama untuk melakukan aktifitas keagamaan sebagai tempat peribadatan ataupun yang bukan peribadatan serta ruang berjamaah bersama tetangga, tempat anak-anak

belajar agama, dan kajian islam di hari-hari besar , serta tempat penyelenggaraan slametan hajatan warga desa. Dalam berbagai segi, Musholla menjadi tanda atas persatuan umat sedangkan kiai sebagai pemimpinnya (Mawardi, 2014). Secara umum langgar digunakan untuk ruang salat (selain salat jum'at).

Sebab itulah, langgar juga di sebut musolla /tempat salat. Dan tidak hanya itu musholla juga di gunakan untuk belajar ngaji al-quran selaku adat istiadat pembelajaran nonformal, pelaksanaan pembelajaran di musholla terprogram jauh dari opini formal seperti halnya di sekolah dan madrasah. Dengan begitu, bila dimengerti secara seksama, terdapat faktor yang saling terikat dan membentuk sebuah sistem pembelajaran langgar.(Moh.Wardi, 2016).

Dengan sebuah tujuan yang erat hubungannya dengan i'tikad atau niat dalam Islam. Berhasil tidaknya tujuan yang dilakukan sangat tergantung pada niat. Tidak terdapatnya informasi dokumenter mengenai tujuan pembelajaran langgar termasuk karakter pendidikan nonformal-tradisional, yang tidak disibukkan oleh hal manajemen serta administrasi lainnya seperti biasanya pendidikan modern. Sesuai kodratnya musholla merupakan badan pembelajaran Islam tingkat pertama, maka tujuan pendidikan langgar yaitu mensyiarkan nilai-nilai agama, pengetahuan baca tulis alqur'an serta penerapan aktifitas sholat peserta didik tentang agama Islam tingkat dasar yang bertujuan mencetak muslim yang terus berkembang iman dan ketakwaannya kepada Allah swt. Dengan begitu, bahwa tujuan akhirnya yaitu terciptanya manusia sempurna yang ber akhlaqul karimah serta selalu mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. (Moh.Wardi, 2016).

2. Pemanfaatan Musholla/langar

Pemanfaatan berasal dari kalimat "manfaat" yang diawali dengan me serta diakhiri an. Kata manfaat sama dengan guna serta faedah, dengan memiliki sinonim penggunaan. Dengan memahami arti di atas bahwa pada

dasar nya musholla digunakan untuk tempat sholat serta berfungsi sebagai tempat musyawarah serta tempat penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu musholla menjadi tempat terbaik sebagai ruang aktifitas pendidikan sebagaimana di jelaskan didalam buku ilmu pendidikan islam (Haerul, 2020).

Meninjau pendapat diatas bahwa musholla difungsikan sebagai tempat sholat serta digunakan dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan peningkatan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Peranan langgar dalam meningkatkan Akhlak

A. Pengertian peranan

Peranan berawal dari kata peran dalam kamus besar ia memiliki arti aktor, Peran yaitu orang yang berperan sebagai pemain atau aktor serta melaksanakan sesuatu yang khusus, atau "komponen karakter yang di harapkan yang dikuasai oleh pemeran yang berpengaruh terhadap warganya. sedangkan peranan memiliki arti "komponin atau tingkah yang harus di miliki oleh kelompok yang memiliki kedudukan masyarakat". dari arti di atas bahwa musholla memiliki fungsi untuk berperan dalam semua bagian yang bertujuan dalam mencetak dan mengembangkan akhlak mulia.

B. Peran Musholla

a). Sebagai tempat sholat

Peran musholla dalam ke umumannya yaitu di gunakan untuk ruang sholat.

Pengabdian diri terhadap allah swt. dapat direalisasikan dengan sholat yang dilakukan dengan cara takbir serta di akhiri oleh salam.

b). Sebagai sumber pembelajaran akhlak

Musholla memiliki hubungan erat dengan pendidikan, dimana orang mukmin memanfaatkan langgar sebagai tempat ibadah serta lembaga

pengajaran ilmu pengetahuan islam tentang akidah islam, hukum agama , maupun sumber kerohanian. Berkembangnya pendidikan bisa di buktikan serta dirasakan disaat teknologi mulai berkembang yang telah berdampak membawa jurusan kedunia, seperti negara – negara yang mengklaim sebagai aktifis teknologi.

Prospek kehidupan manusia di dunia baik yang jelek maupun yang baik bisa di pengaruhi oleh arus globalisasi. terutama di Indonesia. Di masa era globalisasi saat ini serta penguasaan peradaban barat, ulama dan umat muslim juga harus memahami ide-ide paham yang berasal dari barat seperti adanya pembelajaran agama dibawah naungan Kementrian Agama dan dikenal dengan MI, MTS, Aliyah, dan Sekolah Tinggi Islam. Sedangkan di bawah naungan Mendikbud, itu dikenal dengan nama SD, SMP, SMA dan Sekolah Tinggi Negeri. Yang di bedakan begitu jelas dari segi muatan materi yang diajarkan, pendidikan Agama lebih mengedepankan materi keagamaan. sedangkan pembelajaran Umum mengedepankan materi-materi yang umum. Sebab inilah yang menyebabkan perbedaan cara sudut pandangnya. Siswa yang lulus dari sekolah umum, memiliki perspektif berbeda dari siswa lulusan pesantren ataupun Aliyah. Apalagi, di Indonesia yang masyarakatnya mayoritas muslim, serta selalu membawa “Islam sebagai Rahmat bagi alam semesta”, walaupun masih belum sesuai kenyataan. Sedangkan konsekwensinya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Indonesia, disitulah umat Islam ada di dalamnya. Perbaikan yang menuju perubahan masyarakat Indonesia harus segera dimulai. Karena penerus Indonesia sekarang ialah wujud dari produk aset kolonial dari sistem pendidikan, dimana seolah-olah telah meninggalkan nilai-nilai etika dan karakter religius sekalipun sikdisnas telah menanamkan karakter dan akhlaq di Pendidikan nasional (Mz, 2018). Sehingga sangat penting bagi anak untuk di bina akhlaq nya mengingat di mana pada zaman modern ini masyarakat menghadapi persoalan moral serta akhlaq yang sangat serius, bila di biarkan dapat menghancurkan masa depan bangsa. Sehingga waspada pada ancaman arus globalisasi yang dapat

menghancurkan kepribadian anak menjadi wajib bagi orang tua. Menurut Dalam Daradjat Z. (1989, hlm.7) mengatakan merosotnya moral akhlak dalam masyarakat ialah karena kurang mawasdiri yang menyebabkan respon terhadap agama sangat kurang. Hal tersebut membuktikan bahwa keunggulan pendidikan agamanya yang seyogianya menanamkan nilai spiritual tetapi kenyataan tidak mempunyai kekuatan karena kurangnya kesadaran dalam beragama. Dalam pembimbingan etika dibutuhkan adanya siasat khusus supaya pencapaian Pembimbingan etika peserta didik bisa tercapai. Penting untuk meneladani serta membiasakan dalam mendidik sebab secara psikologis, anak didik lebih sering ba mencontoh etika sosok seorang tokoh yang menjadi idolanya seperti hal nya seorang guru. Penting pula untuk pembiasaan dalam aktifitas pembelajaran, sebab pengetahuan atau tingkah laku yang di berasal dari pembiasaan diri sulit diubahnya serta menghilangkannya sehingga cara ini pula bias diterapkan dalam pendidikan anak.(Syaepul Manan, 2017).

c). langgar sebagai tempat atau lembaga social

Kesatuan sosial itu terbentuk berlandasan macam-macam fungsi dalam sebuah kehidupan yang Ukuran serta nilai tidak ditentukan oleh manusia yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Musholla Merupakan ruang persatuan social dalam musyawarah problema masyarakat seperti di dalam khutbah, khatib yang mengajarkan ke jalan terang, serta membimbing atau memberi petunjuk.

C. Meningkatkan akhlak

a.Pengertian meningkatkan

Dalam kamus KBBI meningkatkan berarti menaikkan.Dengan ta'rif itu berarti meningkatkan akhlak yaitu menaikkan tingkah lakunya atau adab yang biasanya baik maka menjadi lebih baik dan seterusnya.namun dalam peningkatan akhlak itu tergantung pada pendidik.Sesuai judul diatas bisa dikatakan bahwa meningkatkan akhlak anak dalam musholla itu tergantung

dari pengasuh, sedangkan untuk menjadi pengasuh langgar tidak ada syarat secara lazim hanya saja diharuskan bagi dia bisa membaca al-Qur'an secara tartil serta memahami ajaran-ajaran Islam tingkat dasar, serta yang lebih pokok yaitu dia mau mengajari santri yang hendak belajar. Pengasuh pesantren yang dituntut memahami lebih mendalam atas ajaran Islam Secara nonformal ini berbeda dari pengasuh langgar, Umumnya, pengasuh Musholla atau pemilik musholla, berlangsungnya pendidikan langgar itu bergantung pada siapa atau tidaknya pengasuh dalam pengelolaan serta pengembangan pembelajaran (Kosim, 2009)

b. Pengertian akhlak

Akhlak yaitu kata dari bahasa Arab berbentuk jama'.sedangkan bentuk mufradatnya yaitu "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku serta tabiat. Dan secara istilah merupakan pengetahuan dan pengajaran tentang baik dan buruknya etika, mengatur pergaulan manusia, serta menentukan tujuan akhir sebuah usaha dan pekerjaannya. Akhlak juga dikenal dengan etika dan moral, Etika ialah ilmu penyelidikan terhadap etika untuk mengetahui baik dan buruknya etika dengan meninjau perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Dan moral diambil dari bahasa Latin yaitu "mores" artinya kebiasaan. Oleh sebab itu, Etika adalah polatingkah laku yang menghimpun perspektif keyakinan serta ketaatan serta tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak menjadi perilaku yang tampak secara jelas, baik secara tutur kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan sebab Allah swt. Serta ada juga, aspek yang mengikat pada sikap batin ataupun pikiran, semisal akhlak diniyah yang terikat dengan berbagai aspek, seperti pola perilaku kepada Allah swt, sesama manusia, maupun pola tingkahlaku kepada alam.(Habibah, 2015).

Secara etimologi akhlak itu merupakan perangai, adat, tabiat serta sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis kata akhlak sudah memiliki konotasi baik di Indonesia, sebab itu orang yang beretika berarti orang yang berbudi baik.(Syaepul Manan, 2017).

c. macam-macam akhlak

Akhlak dengan meninjau sifat nya maka dapat di simpulkan serta di pilah menjadi dua bagian :

1. akhlak Terpuji ialah tingkah yang baik atau akhlak yang mulia.
- 2.. akhlaq mazhmumah yaitu akhlak tercela.

Sedangkan akhlak meninjau obyeknya maka terpilah menjadi dua bagian :

1. akhlak kepada kholiq atau sang pencipta
2. akhlaq terhadap makhluk yang dapat terbagi menjadi lima bagian yaitu:
 - a. Etika terhadap rasulullah saw.
 - b. Etika terhadap keluarga
 - c. Etika terhadap diri sendiri
 - d. Etika terhadap sesama
 - e. Etika terhadap alam semesta

Kesimpulan

Hasil pengujian yang dilakukan dalam hal ini akan menjelaskan apakah penelitian kali ini memiliki dampak yang signifikan pada variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada. Pengujian ini di lakukan melalui proses pengujian normalitas dan pengujian linieritas. Melalui ketentuan memakai pengujian kolmogrof smirnof yang bila hasil Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka data tersebut di katakan Normal. Sedangkan hasil dari pengujian normalitas pada Eksistensi musholla (X1) menghasilkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,154, serta Pembentukan nilai relijius (X2) sebesar 0,813 ,dan Akhlak anak (Y) Sebesar 0,651 dari ketiga variabel di atas bisa di simpulkan dengan hasil Asymp. Sig (2-Tailed) > dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut normal.

Kemudian uji linearitas yang mana pengujian ini bila nilai sig. Deviation from linearity $> 0,05$ maka data memiliki ikatan linearitas serta ada tiga tahapan pengujian ,yang pertama pengujian antara Eksistensi Musholla (X1) terhadap akhlak anak (Y) dengan pendapatan hasil sig.Deviation from linearity sebesar 0,286 dan yang kedua antara Pembentukan nilai reliji (X2) dengan Akhlak anak(Y) diperoleh nilai sebesar 0,942 yang mana hasil dari kedua nya memperoleh nilai sig. Deviation from linearity $> 0,05$ sehingga kedua nya mempunyai ikatan linier yang signifikan terhadap variabel terikat dengan variabel bebas yang ada.

Dan yang ketiga pengujian linearitas yaitu uji multikolinearitas antara ketiga variabel yaitu Eksistensi musholla (X1) serta pembentukan hasil reliji (X2) yang menjadi variabel bebas dan Akhlak anak (Y) yang menjadi variabel terikat. Guna untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.Dasar penilaiannya adalah Tolerance $>$ dari 0,10 serta nilai VIF $<$ 10,00 maka data menunjukkan data tidak mengalami multikolinieritas antara variabel bebas.Sedangkan hasil uji menghasilkan data Tolerance sebesar 0,933 yang berarti $>$ dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,072 yang berarti $<$ dari 10,00 yang R.square berarti perolehan tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

Kemudian uji hipotesis untuk mengetahui di terima atau tidaknya hipotesis yang ada.dengan melihat nilai R Square yang dikalikan dengan 100% dan guna mengetahui ikatan dampak pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang mana pengujian ini dilakukan sebanyak tiga kali.yang pertama hasil hipotesis di peroleh hasil sebesar 0,05 atau 0,5 %,membuktikan bahwa Eksistensi Musholla (X1) memiliki pengaruh terhadap Akhlak anak (Y) dan hipotesis yang kedua dari Pembentukan nilai reliji (X2) menghasilkan nilai R Square sebesar 0,061 dengan demikian Pembentukan nilai reliji (X2) Mempunyai pengaruh terhadap Akhlak anak (Y) sedangkan yang ketiga yaitu uji hipotesis yang menghasilkan R Square sebesar 0,061yang menunjukkan bahwa eksistensi musholla(X1) dengan Pembentukan nilai reliji (X2)memiliki pengaruh terhadap Akhlak anak(Y).

Dari masing-masing ketiga pengujian hipotesis itu menghasilkan penolakan pada H₀ serta menerima H_a yang ada.

Dari hasil analisa data di atas dapat di simpulkan bahwa Eksistensi Musholla (X₁) dan Pembentukan nilai reliji (X₂) memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap Akhlak anak (Y) . Semakin besar dan positif eksistensi musholla dalam membentuk nilai religius terhadap anak didiknya maka akan menjadi penunjang pada akhlaknya. dan sebaliknya semakin jelek dan negatif Eksistensi musholla dalam membentuk nilai religius anak didiknya maka semakin jelek pula nilai akhlaknya.[]

Referensi

- Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 73–87.
- Haerul, M. (2020). *Eksistensi Musholla Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak Siswa*.
- Heng, J., & Kusuma, A. B. (2013). Konsepsi Langgar Sebagai Ruang Sakral. *Arsitektur KOMPOSISI*, 10(4), 217–224.
- KM. Akhiruddin. (2015). Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *TARBIYA*, 1(1), 195–219.
- Kosim, M. (2009). Langgar Sebagai Institusi Pendidikan Keagamaan Islam. *Tadrîs*, 4(2), 236–250.
- Mawardi, K. (2014). Langgar: institusi kultural muslim pedesaan jawa. *Ibda'*, 12(1), 50–61.
- Moh.Wardi. (2016). Pilihan Belajar Al-Qur'an Di Madura; Konversi Dari Langgar Ke Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Kabilah*, 1(1), 93–114.
- Mz, S. R. (2018). Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf ... Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf *Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1), 67–100. <https://doi.org/10.30868/EI.V7>
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.